

Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Potensi Pariwisata Di Desa Karatung I Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe

Chyntia Manda¹

Daud M. Liando²

Ismail Rachman³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Potensi Pariwisata di Desa Karatung I kecamatan manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Dan data di kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis Data dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu meliputi reduksi data, model data, dan verifikasi. Dan dari hasil penelitian ini di ketahui bahwa Peran Pemerintah Desa di Desa Karatung I masih dalam proses pembangunan atau akan di realisasikan berdasarkan teori Blakely (Kuncoro 2010:113-114 mengenai peran pemerintah dalam mengelola pariwisata yang terdiri dari wirausaha, koordinator, fasilitator, dan stimulator. Sebenarnya ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung ialah daya Tarik/tempat wisata yang indah dan dukungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat seperti tidak adanya anggaran, dan tidak adanya BUMDES.

Kata Kunci: Pemerintah Desa, Pengelolaan, Pariwisata

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Pengelolaan Pariwisata di Daerah semakin maju, hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak bermunculan kawasan wisata pedesaan di setiap daerah yang sudah terorganisir dengan baik dan sudah melakukan regenerasi. Banyak dari desa-desa wisata tersebut menggunakan internet dan website untuk menginformasikan keunikan-keunikan desanya.

Salah satunya Kabupaten Kepulauan Sangihe yang berada di sisi paling utara Indonesia dan berdekatan dengan Negara tetangga Filipina, Kabupaten Kepulauan Sangihe menyimpan potensi wisata dengan segudang pesona

Tak terkecuali desa di Sangihe yang memiliki banyak sekali potensi pariwisata yang bisa di kelola dan di kembangkan. Salah satunya di Desa Karatung I Kecamatan Manganitu dalam pengamatan penelitian memiliki potensi wisata yang bisa menjadi daya Tarik tersendiri dari desa-desa yang lain di Kabupaten Sangihe, seperti potensi berbasis wisata alam. Wisata di Desa Karatung I beberapa waktu lalu pernah begitu di minati tetapi sekarang wisata tersebut sudah sepi pengunjung bahkan tersisihkan oleh daya Tarik wisata di desa lainnya.

Sehingga peneliti menilai ada beberapa kendala dalam mengelola pengembangan wisata di Desa Karatung I seperti:

1. Anggaran

Salah satu yang menjadi kendala mengapa pembangunan tidak berjalan dengan baik adalah dana dari pemerintah daerah untuk pariwisata sangat minim. Dalam pengembangan

Objek Wisata pemerintah desa Karatung 1 mengalami kendala masalah dana karena sejauh ini belum ada pendanaan untuk objek wisata dan desa wisata masih cukup memaksimalkan pengembangan objek wisata yang di desa tersebut mengingat ini masih dalam situasi pandemi covid-19 dimana dana desa lebih di prioritaskan untuk hal-hal yang lebih urgent. Dalam hal Anggaran atau pendanaan ini juga berpengaruh terhadap sarana dan prasarana penunjang objek wisata tersebut.

2. Tidak Adanya Bumdes yang mengelola

Tidak adanya Badan Usaha Milik Desa atau BUMDES yang mengelola dimana sebagai lembaga resmi desa yang mengelola segala usaha yang ada di desa dimana dengan adanya bumdes maka segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan segala potensi dan segala sesuatu yang bisa di olah untuk menjadi usaha dapat di kelolah dengan baik dan terstruktur dengan adanya Bumdes sebagai pelaksana dan penanggung jawab utama di desa. Dan dalam hal ini Desa Karatung I mengalami kendala dimana BUMDES tidak pernah dihadirkan atau belum sama sekali mengelola pariwisata yang ada di Karatung I, sebagaimana kita ketahui bersama desa Karatung I memiliki beberapa pesona atau daya tarik obyek wisata yang belum tersentuh oleh Pemerintah Desa padahal potensi pariwisata tersebut bisa menjadi sarana atau mata pencaharian untuk masyarakat setempat dan juga untuk kemandirian desa.

Padahal desa tersebut masih memiliki potensi wisata yang belum

dimanfaatkan dan dikelola secara efektif. Karena itu, dibutuhkan keterlibatan pemerintah untuk mendukung suatu desa jika ingin dikembangkan menjadi kawasan wisata. Pentingnya pengotimanan dari pemerintah desa yang memiliki kewenangan tetap seperti yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa memberikan kejelasan tentang posisi dan kewenangan pemerintah desa dalam mengelola urusan rumah tangga desa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dijelaskan Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh Pemerintah Desa yang mana Pemerintah Desa tersebut adalah seorang Kepala Desa atau sebutan lainnya sesuai dengan kekhasan daerahnya masing-masing. Kepala Desa tersebut dibantu oleh perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 26 (1) menyebutkan Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Oleh karena itu Pemerintah desa berperan penting dalam mengelola potensi Pariwisata di Desa Karatung I, sehingga potensi pariwisata di Desa Karatung I bisa kembali berkembang dan dikelola secara efektif agar dapat menarik wisatawan lokal karena Wisata ini memiliki peluang besar sebagai gagasan positif untuk kemajuan desa, sehingga bisa menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat

setempat dan mampu memberikan sumbangan yang sangat baik untuk kemandirian desa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat. Manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan di peroleh dari situasi perekonomian dan sosial ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moelong,2013). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih di dasarkan pada tingkat kepentingannya, urgensi dan reabilitas masalah yang akan di pecahkan. Penelitian ini akan difokuskan meliputi:

Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Potensi Pariwisata di Desa Karatung I

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengelola Potensi Pariwisata di Desa Karatung I

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum. Sugiyono (2011:221). Adapun informan dalam penelitian dipilih secara *purposive sampling*, yaitu merupakan metode penetapan informan yang dibutuhkan atau dengan memilih narasumber yang benar-benar mengetahui tentang permasalahan, sehingga mereka akan memberikan informasi secara tepat

sesuai dengan apa dibutuhkan oleh peneliti. Oleh sebab itu untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian, maka informan yang dimaksud adalah sebagai berikut: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Masyarakat.

Dalam pengumpulan data dilapangan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan meliputi 3 tahap, yaitu reduksi data (penyederhanaan), display data (disajikan), dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Untuk menganalisa berbagai fenomena di lapangan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi.
2. Reduksi data
Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan
Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi, yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi

Pembahasan

Mengelola Potensi Pariwisata di Desa Karatung 1

1. *Wirausaha (enterpretenur)*

sebagai wirausaha pemerintah bertanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis. Pemerintah dapat memanfaatkan potensi tanah dan bangunan untuk tujuan bisnis. Tanah atau bangunan dapat di kendalikan oleh pemerintah untuk tujuan konservasi atau alasan-alasan lingkungan lainnya, dapat juga digunakan untuk tujuan-tujuan lain yang bersifat ekonomi. Hal tersebut bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat dan bisa mensejahterakan perekonomian masyarakat. Kaitannya peran pemerintah dalam mengelola potensi pariwisata di Desa Karatung I Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe ini dapat terwujud dengan memperhatikan indikator sebagai wirausaha.

“sesuai yang termuat dalam RPJMDesa karatung I di mana akan dilakukan pembangunan Tambatan perahu dan pengembangan desa wisata.” (Wawancara RM 19 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa kepala desa menggalang inisiatif dalam proses mengelola objek wisata yang di prioritaskan ke objek wisata pantai tambatan paghulu dan juga menjadikan desa karatung I sebagai desa wisata dimana yang jelas tertera dalam RPJMDesa.

IS selaku Kepala Badan Permusyawaratan Desa (BPD) menambahkan sebagai berikut:

“dalam musyawarah dengan kepala desa dan perangkat desa setempat saya juga menyarankan

bahwa lahan-lahan yang berpotensi sebagai kawasan wisata harus di kembangkan atau di kelola agar menambah pendapatan desa atau masyarakat setempat. (Wawancara IS 19 Mei 2022).

Dapat di simpulkan oleh penulis bahwa bukan hanya RM kepala desa yang memberikan antusiasme yang baik dalam proses mengembangkan dan mengelola objek wisata dan menjadikan karatung I sebagai desa wisata tetapi juga bapak IS selaku kepala BPD (Badan permusyawaratan desa) yang juga berkontribusi dalam memberikan saran dan masukan agar lahan-lahan yang bisa dijadikan objek wisata di kampung karatung I bisa menarik pengunjung untuk datang ke objek wisata tersebut sehingga dampak yang baik ialah bisa menambah pendapatan desa maupun masyarakat setempat.

2. **Koordinator,**

Pemerintah dapat bertindak sebagai koordinator untuk menetapkan kebijakan dan mengusulkan strategi-strategi bagi pembangunan. Perencanaan pengembangan pariwisata atau pengembangan ekonomi yang telah di persiapkan di wilayah tertentu, mencerminkan kemungkinan pendekatan dimana sebuah perencanaan di susun sebagai suatu kesepakatan bersama antara pemerintah, pengusaha, dan kelompok masyarakat lainnya.

Dengan indikator di atas adapun beberapa pernyataan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada 3 informan yakni, Kepala Desa, Sekretaris Desa & Badan Permusyawaratan Desa Karatung 1 yaitu **RM, SB & IS**.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa kepala desa menggalang inisiatif masyarakat untuk membangun

Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Kepala desa, BPD serta Perangkat desa setempat bekerja sama untuk membangun Pokdarwis. Kelompok sadar wisata adalah organisasi masyarakat dan bertempat tinggal di dalam wilayah destinasi pariwisata dan di prioritaskan untuk mendapatkan manfaat dari penyelenggaraan kegiatan pariwisata dan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat desa karatung I dalam mendukung pengelolaan pariwisata sebagai potensi yang ada di desa mereka Pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Desa Karatung I Keberadaan suatu organisasi yang bergerak di bidang kepariwisataan pada kenyataannya dapat berada di tingkat masyarakat, swasta, ataupun bisnis maupun di tingkat pemerintah dalam rangka mempermudah pengelolaan dan percepatan pencapaian tujuan pembangunan kepariwisataan itu sendiri.

Rencana Kegiatan Pembangunan Desa merupakan dokumen perencanaan desa untuk periode 6 tahun kedepan sesuai rentang kekuasaan seorang kepala desa untuk sekali masa kekuasaan. Selanjutnya RPJM Desa (Rencana Kegiatan Pembangunan Desa) juga memiliki visi-misi kepala desa dan terdapat arah kebijakan pembangunan desa serta rencana kegiatan yang meliputi penyelenggaraan pemerintahan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan apa saja kegiatan peberdayaan masyarakat yang akan di lakukan pemerintah desa.

Dokumen RPJM Desa juga menjadi penting sebagai alat bantu dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pembangunan desa. Hal tersebut di maksudkan agar tidak

melenceng dari garis-garis yang telah di tetapkan dalam perencanaan pembangunan yang di atur dalam permendagri No.114/2014 Pasal 27 Ayat 3 mengatur tahapan penyusunan RPJMDesa.

Berikut dibawah ini hasil wawancara mengenai Dokumen RPJMDesa Karatung I tentang Pengembangan Desa Wisata, dengan Kepala desa yakni **RM**, sebagai berikut:

“Sebagaimana dalam RPJMDesa yang semenjak saya di lantik dari tahun 2018-2023 yang mana memang terkait dengan visi dan misi saya dimana saya akan mengembangkan apa yang dinamakan desa wisata dengan meninjau objek wisata mana yang bisa di jadikan potensi wisata salah satunya pantai tambatan paghulu dengan melihat berbagai faktor pendukung didalamnya.” (Wawancara RM 19 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan desa wisata menjadi salah satu prioritas bahkan misi kepala desa dalam pembangunan desa Karatung I yang mana salah satu potensi pariwisata berbasis alam yaitu tambatan paghulu merupakan objek wisata unggulan yang sampai sekarang masih menjadi salah satu destinasi wisata,maka dari itu faktor pendukung baik sarana dan prasarana merupakan hal mutlak dalam mengelola potensi wisata agar dapat menarik wisatawan lokal untuk dapat berkunjung ke pantai tambatan paghulu tersebut.

3. **Fasilitator**, Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan

pembangunan daerah sampai desa. Pemerintah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku di daerahnya. Pemerintah bergerak dalam bidang pendampingan melalui pelatihan,pendidikan dan peningkatan keterampilan,serta di bidang pendanaan atau pemodalan melalui pemberian bantuan modal Peran ini dapat meliputi pengefisienan proses pembangunan,perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan.

Dengan indikator di atas adapun beberapa pernyataan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada 4 narasumber yakni,Kepala Desa,Sekretaris Desa,Badan Permusyawaratan Desa dan Masyarakat Karatung I Membangun Sarana dan Prasarana Dari hasil observasi,pelayanan pemerintah dalam mengelola potensi pariwisata di desa Karatung I terhadap masyarakat (Pengunjung), pemerintah setempat memiliki inisiatif tersendiri untuk menyediakan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pelayanan pemerintah dalam mengelolah potensi pariwisata di desa karatung I yaitu seperti menyediakan sarana dan prasarana penunjang bagi wisatawan. Pariwisata bisa di definisikan sebagai suatu ketertarikan terhadap sesuatu hasil kebudayaan dan tata cara hidup suatu masyarakat, kekhasan suatu tempat wisata atau panorama alam jarang di jumpai di tempat wisata lain. Dengan demikian maka kondisi tersebut dapat mendorong terjadinya motivasi orang tertentu untuk datang berkunjung.

4. **Stimulator**,peran pemerintah ialah dapat menciptakan strategi untuk membangun objek dan daya Tarik

wisata. Pemerintah desa setempat menyusun strategi yang akan di laksanakan dalam rangka pengembangan objek wisata. Disini pemerintah melibatkan dan bekerja sama dengan masyarakat, dengan membangun sarana penunjang sehingga mendatangkan keuntungan baik untuk pemerintah, masyarakat setempat dan wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa: pemerintah desa yang mana RM sebagai kepala desa & SB sebagai sekretaris desa memberikan keluasan kepada masyarakat setempat untuk bisa berjualan makanan & minuman dan juga konter pulsa yang mana kita ketahui tempat tersebut dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan dan menjadi lahan penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan meike selaku masyarakat setempat dimana penulis bisa menyimpulkan bahwa bukan hanya meike bahkan masyarakat setempat juga ingin objek wisata tersebut secepatnya di buka untuk umum dan juga masyarakat yang lain juga ingin bisa berjualan di area tersebut dimana seperti tempat-tempat wisata yang lain saat tempat tersebut sudah di jadikan sebagai destinasi wisata untuk umum tentu menjadi hal yang sangat menguntungkan bagi masyarakat desa tersebut, mereka bisa memiliki kesibukan baru yang berdampak baik sehingga mampu menambah pendapatan mereka atau bahkan bisa menjadi salah satu mata pencaharian baru bagi mereka yang ingin mendapatkan penghasilan dengan mudah & dengan jarak yang relative dekat.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengelola Potensi Pariwisata di Desa Karatung I.

Faktor Pendukung Seperti di Bawah Ini:

1. Daya Tarik

Daya Tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan serta menjadi potensi yang mendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata seperti daya tarik yang dimiliki oleh desa karatung I yang menyajikan panorama alam pantainya dan juga panorama lembah yang sejuk dan berada di ketinggian membuat siapa saja yang berkunjung akan dimanjakan dengan pemandangan alam lembah yang viewnya langsung ke pantai Karatung I dan beberapa tempat lainnya.

Panorama alam indah tersebut di juluki *Tanjung Batu Sampingan*. Panorama alam ini terkenal dan dengan lokasi yang strategis membuat siapa saja yang melintasi *tanjung batu sampingan* ini atau singkat *tambatan* ini sudah pasti para pengunjung yang melintasi area tersebut akan beristirahat sejenak menikmati pemandangan sekaligus berfoto lalu melanjutkan perjalanan.

Jika ingin dikembangkan, maka yang paling utama adalah pembangunan fasilitas untuk wisatawan seperti tempat untuk beristirahat, kemudian di lengkapi spot foto yang bisa menjadi daya tarik dan tersedianya warung-warung atau kios untuk para pengunjung yang datang

Hasil penelitian membuktikan bahwa daya tarik dari *Pantai tambatan paghulu* dan *Tanjung batu sampingan*

tidak perlu diragukan lagi karena pengunjung tidak akan merasa bosan dengan pemandangan yang memanjakan mata sekaligus menjadi spot foto yang Instagramable.

2. Dukungan Masyarakat

Aspek ini mempunyai peranan yang besar ketika wisatawan berkunjung ke objek wisata dan diterima dengan ramah. Dukungan dari masyarakat sangat diperlukan dalam pencapaian usaha pengembangan sebuah objek wisata karena sesungguhnya ada peran masyarakat yang baik atau ramah kepada para pengunjung akan menjadi daya tarik tersendiri.

Untuk lingkungan di sekitar objek wisata Karatung I baik di area pantai dan perbukitan, pemerintah desa setempat sudah melakukan sosialisasi tentang manfaat pariwisata di masyarakat setempat hanya saja untuk pengembangan objek wisata alam tersebut masih terkendala dengan kepemilikan tanah yang sepenuhnya adalah milik masyarakat. Sikap keramahan yang ditunjukkan masyarakat setempat yaitu melalui kenyamanan yang ditunjukkan kepada pengunjung secara tidak langsung dengan tidak mengganggu aktifitas wisata mereka sehingga mereka merasa aman dan nyaman ketika berwisata di area tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sudah diberikan pengetahuan tentang manfaat pariwisata. Sikap ramah tamah juga sudah ditunjukkan masyarakat setempat melalui kenyamanan yang ditunjukkan kepada pengunjung secara tidak langsung dengan tidak mengganggu aktifitas wisata mereka sehingga mereka merasa aman dan

nyaman ketika berwisata di beberapa objek wisata alam yang ada di desa Karatung I.

Faktor Penghambat atau Kendala Seperti di Bawah ini:

Pemerintah desa Karatung I Dalam mengembangkan objek wisata yang ada di desa tersebut sehingga mengubah desa Karatung I bisa menjadi salah satu desa dengan Tujuan Wisata tetapi dalam menjalankan perannya terdapat kendala dan hambatan diantaranya adalah masalah Anggaran, tidak adanya Bumdes yang mengelola.

1. Anggaran

Salah satu yang menjadi kendala mengapa pembangunan tidak berjalan dengan baik adalah dana dari pemerintah daerah untuk pariwisata sangat minim. Dalam pengembangan Objek Wisata pemerintah desa Karatung I mengalami kendala masalah dana karena sejauh ini belum ada pendanaan untuk objek wisata dan desa wisata masih cukup memaksimalkan pengembangan objek wisata yang di desa tersebut mengingat ini masih dalam situasi pandemi covid-19 dimana dana desa lebih di prioritaskan untuk hal-hal yang lebih urgent. Dalam hal Anggaran atau pendanaan ini juga berpengaruh terhadap sarana dan prasarana penunjang objek wisata tersebut.

2. Tidak adanya Bumdes yang mengeloa

Tidak adanya Badan Usaha Milik Desa atau BUMDES yang mengelola dimana sebagai lembaga resmi desa yang mengelola segala usaha yang ada di desa dimana dengan adanya bumdes maka segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan segala potensi dan segala sesuatu yang bisa

di olah untuk menajadi usaha dapat di kelolah dengan baik dan terstruktur dengan adanya bumdes sebagai pelaksana dan penanggung jawab utama di desa. Dan dalam hal ini Desa Karatung I mengalami kendala dimana BUMDES tidak pernah dihadirkan atau belum sama sekali mengelola pariwisata yang ada di Karatung I,sebagaimana kita ketahui bersama desa Karatung I memiliki beberapa pesona atau daya tarik obyek wisata yang belum tersentuh oleh pemerintah desa padahal potensi pariwisata tersebut bisa menjadi sarana atau mata pencaharian untuk masyarakat setempat dan juga untuk kemandirian desa

Penutup

Dari hasil pembahasan mengenai Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Potensi Pariwisata di Desa Karatung I Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe,dapat di tarik kesimpulan bahwa Pemerintah Desa akan merealisasikan berbagai usaha sesuai dengan perannya dalam pengembangan dan pengelolaan area wisata yaitu sebagai berikut

1. Wirausaha

- a. Pemerintah Desa memanfaatkan Potensi Desa Karatung I untuk di kelola menjadi destinasi wisata.
- b. Dalam realisasi pengelolaan area wisata pantai tambatan paghulu akan di tambah fasilitas seperti tersedianya speedboat dan alat-alat bantu menyelam seperti untuk snorkeling dan scuba diving dan,
- c. Akan menyediakan tempat atau spot foto yang instgramable agar bisa menjadi daya tarik untuk orang berkunjung.

2. Koordinator

- a. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Karatung
- b. Perumusan pengelolaan dalam pengembangan desa wisata ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) dan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDesa).

3. Fasilitator

- a. Menyediakan Sarana dan Prasarana Penunjang wisata Seperti menyediakan Speedboat dan alat bantu menyelam
- b. Dalam tahap pembangunan secara fisik yakni akan di bangun toilet,ruang ganti dan juga lahan parkir untuk kendaraan baik roda 2 maupun roda 4.

4. Stimulator

- a. Pemerintah desa setempat akan memberikan izin kepada masyarakat setempat yang ingin berjualan,seperti makanan,minuman dan tempat menjual pulsa (kounter pulsa)
- b. Kepala BPD mengusulkan di buat spot foto yang bisa menjadi daya Tarik dan masyarakat juga diberi masukan untuk bisa menyewakan tikar alas,dan tempat duduk yang unik untuk wisatawan bisa beristirahat.

Adanya faktor pendukung dan Penghambat dalam mengelola Potensi Pariwisata di Desa Karatung

1. Faktor Pendukung seperti Pesona atau Daya Tarik alam,dan Dukungan Masyarakat setempat.
2. Faktor Penghambat seperti Anggaran, dan tidak adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang mengelola.

Saran

1. Secepatnya direalisasikan atau dibukanya area objek wisata tersebut mengingat selain telah ada dalam RPJMDesa masyarkat juga begitu antusias agar mereka bisa berjualan di tempat tersebut
2. Di perlukan adanya pembangunan dan peningkatan mutu sarana dan prasarana pariwisata, seperti tersedianya lahan parkir, tersedianya toilet umum dan warung-warung kecil.
3. Diharapkan nanti para pihak yang telah di pilih dapat bertanggung jawab dalam mengelola pariwisata di desa Karatung I agar dapat selalu di kunjungi wisatawan atau ramai pengunjung.
4. Penulis mengharapkan lagi bahwa apa yang telah di paparkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengelolaan wisata di Desa Karatung I

Daftar Pustaka

- Antariska, Basuki, 2016. *Kebijakan Pembangunan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana.
- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Enkrang, 2013 *Objek-Objek Wisata Kabupaten Enkrang, Sulawesi Selatan*
- Deddy Prasetya Maha Rani, Pengembangan Potensi Pariwisata: *Jurnal Politik*, Vol.3

No. 3, (Agustus-Desember), 2014, Hlm. 20.

- Herdiansyah, Haris. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: CV Pustaka Setia. Kanisius.
2001. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja
- Ngusmanto. 2015. *Pemikiran dan Praktik Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Prasiasa, Dewa Putu Oka. 2011. *Wacana Kontemporer Pariwisata*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pendit, N.S, 2010. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradaya. Pitana, I Gede Dan I Ketetu Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andhi
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.